

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Program pendistribusian beras miskin atau yang lebih dikenal dengan sebutan raskin, sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan kluster 1. Termasuk Program bantuan sosial berbasis keluarga yang sudah berjalan secara rutin sejak tahun 1998. Melalui program ini pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin untuk mendapatkan hak atas pangan. Jika rata-rata konsumsi beras nasional saat ini 113,7 kg/kapita/tahun dan setiap RTS (Rumah Tangga Sasaran) terdiri atas 4 (empat) jiwa, maka program Raskin (Beras Miskin) telah memberikan kontribusi sebesar 39,6% dari kebutuhan beras setiap bulannya bagi setiap RTS.

Program raskin tergolong program nasional. Program ini melibatkan berbagai pihak baik itu lembaga pemerintahan maupun non-lembaga pemerintahan. Perum (Perusahaan Umum) BULOG (Badan Urusan Logistik) Divre (Divisi Regional) Sumatera Selatan dan Bangka Belitung merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertugas untuk menyelenggarakan usaha logistik pangan. Berdasarkan Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2008 tentang kebijakan perberasan mengintruksikan Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintahan Non Departemen tertentu, serta Gubernur dan Bupati / Walikota seluruh Indonesia untuk berupaya melakukan peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi pedesaan.

Pemerintah secara khusus menginstruksikan kepada Perum Bulog untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin dan rawan pangan, yang penyediaannya mengutamakan pengadaan beras dari gabah petani dalam negeri.

Tugas Direktorat Pelayanan Publik Perum Bulog merupakan amanat dari Inpres (Instruksi Presiden) No. 3 Tahun 2012 tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah, yang merupakan tanggung jawab lembaga pemerintah dalam perberasan nasional untuk memperkuat

---



ketahanan pangan. Tugas Direktorat Pelayanan Publik Bulog dibagi menjadi tiga tugas publik yaitu pertama, melaksanakan kebijakan pembelian gabah/beras dalam negeri dengan ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pengadaan gabah dan beras dalam negeri oleh Perum Bulog. Tugas kedua, menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang diwujudkan dalam pelaksanaan program raskin. Sedangkan tugas ketiga, menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga beras, menanggulangi keadaan darurat, bencana, dan rawan pangan. Kegiatan ketiga dilaksanakan Perum Bulog dalam bentuk pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Ketiga Tugas ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Penyaluran distribusi Raskin diawali dari permintaan alokasi (Surat Permintaan Alokasi – SPA) dari Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. SPA tersebut ditujukan kepada Kadivreg (Kepala Divisi Regional) atau Kasubdivreg (Kepala Bagian Divisi Regional) yang membawahi wilayah tersebut. Atas SPA tersebut, oleh tim koordinasi raskin setempat dibahas jadwal penyalurannya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat menyiapkan waktu dan tenaga pada saat penyaluran. Sebelum jadwal pengiriman beras ke titik distribusi di Kelurahan, tim koordinasi raskin melakukan pengecekan kondisi raskin yang akan disalurkan. Raskin kemudian dikirimkan ke titik distribusi tujuan sesuai dengan jumlah RTS (Rumah Tangga Sasaran) yang terdata di wilayah tersebut. Tidak ada penambahan dan pengurangan jumlah raskin oleh Bulog. Apabila ada perubahan data RTS adalah kewenangan Musyawarah Desa/Kelurahan dan Musyawarah Kecamatan.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Selatan pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin di wilayah Sumatera Selatan, yang terbanyak ditetapkan di 6 Kabupaten/Kota menjadi prioritas dalam penanggulangan kemiskinan secara bersama-sama. Yakni Palembang 205.988 jiwa, Ogan Komering Ilir 121.424 jiwa, Muara Enim 108.199 jiwa, Musi Banyuasin 107.175 jiwa, Musi Rawas 98.782 jiwa dan Banyuasin 97.138 jiwa. Dan untuk wilayah Sumatera Selatan



Tahun 2016 Perum Bulog merencanakan 40.870.260 KG raskin yang akan di distribusikan ke 226.707 RTS (Rumah Tangga Sasaran). Dan dari data pendistribusian raskin bulan Januari hingga bulan Mei 2016 total raskin yang sudah terdistribusi sampai ke RTS baru 65,82% dari jumlah 5.825.820 KG raskin yang belum tersalurkan.

Saat ini mekanisme pendataan penyaluran beras raskin pada Perum Bulog Divre Sumsel dan Babel masih menggunakan Ms. Excel, sehingga tidak dapat memaksimalkan pengolahan data raskin. Karena itulah, perlu adanya sistem informasi penyaluran stok beras raskin yang dibuat untuk memaksimalkan pengolahan data raskin pada Perum Bulog, sehingga dapat mempermudah staff bidang Operasional dan Pelayanan Publik pada Perum Bulog untuk menjalankan tugasnya dalam mengelola data raskin .

Permasalahan di atas membuat penulis merasa perlu untuk membuat suatu program sistem informasi distribusi beras raskin yang dilengkapi peta daerah persebaran beras raskin di wilayah Sumatera Selatan. Adanya program ini diharapkan dapat membantu staff perum bulog untuk memaksimalkan pengolahan data raskin dengan menampilkan data wilayah persebaran raskin sehingga informasi persebaran raskin dapat di data dengan lebih akurat dan terperinci, Sistem informasi ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP (Hypertext Preprocessor)* , *MySQL (My Structured Query Language)*, dan *ArcGis*. Aplikasi tersebut juga akan menjadi laporan akhir penulis dengan judul “**Sistem Informasi Pengiriman Beras Raskin pada Perum Bulog Divre Sumsel dan Babel**”



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang penulisan dapat di rumuskan bahwa masalah yang dihadapi saat ini adalah :

1. Sistem pengolahan data raskin pada Perum Bulog menggunakan Ms. Excel.
2. Sistem pengolahan data raskin pada Perum Bulog belum maksimal karena tidak ada fasilitas peta persebaran wilayah pendistribusian raskin.

Berdasarkan kondisi diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang ada yaitu “Bagaimana membangun suatu Sistem Informasi Pengiriman Beras Raskin pada Perum Bulog Divre Sumsel dan Babel dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dan database MySQL, dengan tambahan fitur peta menggunakan ArcGIS?”

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penyusunan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pokok permasalahan pada:

1. Lokasi pengambilan data pada Perusahaan Umum Badan Usaha Logistik Divisi Regional Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.
2. Data yang diambil dan dioalah berupa data persebaran pendistribusian beras raskin (data stok beras, data distribusi, data daerah miskin, data wilayah persebaran raskin)
3. Pembuatan Sistem Informasi Pengiriman Beras Raskin Perum Bulog Sumsel dan Babel ini menggunakan bahasa pemrograman PHP, database MySQL, dan ArcGIS.



## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga memperoleh suatu aplikasi pengolahan sistem informasi yang dapat membantu proses pengolahan data pendistribusian beras raskin pada Perusahaan Umum Badan Usaha Logistik Divisi Regional Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.
2. Penulis dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan, sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III di Politeknik Negeri Sriwijaya.

### **1.4.2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga mendapatkan aplikasi yang bisa mempermudah staff Operasional dan Pelayanan Publik pada Perum Bulog untuk memaksimalkan pengolahan data pendistribusian raskin di wilayah Sumsel, dan dapat melihat data wilayah pendistribusian raskin melalui peta yang berbasis web.
- b. Penulis dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan
- c. Penulis dapat menyelesaikan laporan yang mana merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III di Politeknik Negeri Sriwijaya.



## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Pengumpulan Data**

Pengambilan data yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Perum Bulog Divre Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 01, Palembang 30114.

### **1.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Emzir (2010:37-61), adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam rangka mendukung tercapainya pengumpulan data dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu’ dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebab dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Disini penulis mengamati proses pengolahan data pendistribusian raskin di Departemen Operasional dan Pelayanan Publik Perum Bulog.

#### **b. Wawancara / *interview***

Wawancara dapat di definisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang di teliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya” (Hasan (1963) dalam Garabiyah,1981: 43).

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Mersi Windrayani sebagai kepala bidang Departmen Operasional dan Pelayanan Publik pada Perum Bulog Divre Sumsel dan Babel, Beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



1. Jelaskan bagaimana alur pengiriman raskin?
2. Data apa saja yang diperlukan untuk pengolahan data pendistribusian raskin?
3. Bagaimana proses pengolahan data pendistribusian raskin yang ada di Perum Bulog Divre Sumsel dan Babel?

### **c. Dokumen**

Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperanserta.

Berbagai macam dokumen telah penulis cermati. Dari mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan literal-literal kepustakaan meliputi Laporan Akhir dari Alumni-alumni, membeli buku, meminjam buku, browsing di internet, hingga mengumpulkan data - data pendistribusian raskin dari Perum Bulog Divre Sumsel dan Babel.

### **1.5.3. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penyusunan laporan akhir pada setiap BAB. Adapun sistematika penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian latar belakang, permasalahan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan dari laporan akhir ini.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai teori umum yang berkaitan tentang pengenalan komputer, teori judul yang berkaitan judul laporan dan judul aplikasi yang akan dibuat, teori khusus yang berkaitan dengan sistem yang akan dipakai dalam aplikasi yang akan dibuat, teori program yang berkaitan dengan aplikasi program yang akan dibuat.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang sejarah singkat, Struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian bidang, gambaran sistem yang sedang berjalan pada Perum Bulog Divre Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

**BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan pembahasan dari permasalahan yang ada melalui perancangan sistem informasi pengiriman beras raskin Perum Bulog Divre Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diambil dalam penulisan laporan akhir ini dan saran yang mungkin berguna bagi semua pihak.